

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang terletak di pusat Kota Yogyakarta, tepatnya di jalan KH Wakhid Hasyim No 16, Suryowijayan, Gedungkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan milik Muhammadiyah dengan status swasta yang didirikan pada tanggal 12 Maret 1989 di atas lahan seluas 461 m² (sumber: dokumen SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, 2018).

SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah 101 siswa dan memiliki 6 ruang kelas dengan rincian 2 ruang kelas X (MIPA dan IPS), 2 ruang kelas XI (MIPA dan IPS), dan 2 ruang kelas XII (MIPA dan IPS). Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, apabila sarana dan prasarana baik maka dapat dipastikan siswa juga akan mendapatkan dampak yang positif. Untuk itu di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran, yaitu : ruang belajar 6 kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang bimbingan konseling,

ruang tata usaha, ruang keterampilan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium TIK, perpustakaan, lapangan, musholla, UKS, dan kamar mandi. (sumber: dokumentasi SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta 2018).

Saat ini, SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta memiliki tenaga kependidikan berjumlah 27 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah yang berstatus PNS, 18 guru (1 berstatus PNS, 4 berstatus yayasan, dan 13 berstatus tidak tetap) dengan rata-rata telah menempuh pendidikan sarjana dan 8 karyawan (3 berstatus yayasan dan 5 berstatus tidak tetap) yang tersebar kedalam beberapa bidang. (sumber: dokumen SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta, 2018).

SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta memiliki Visi “Terbentuknya kader Muhammadiyah yang unggul, berakhlak mulia, mandiri, terampil dan cakap menggunakan teknologi”. Sedangkan Misi dari SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta ada empat yaitu :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang cerdas dan mandiri.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang berakhlak mulia.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang terampil.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang cakap menggunakan teknologi.

Berikut ini adalah profil SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta
NPSN	20403138
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
Alamat Sekolah	Jalan KH. Wakhid Hasyim
No.	16
Kode Pos	55142
Kelurahan	Gedungkiwo
Kecamatan	Kec. Mantrijeron
Kabupaten/Kota	Kota Yogyakarta
Provinsi	Prov. D.I. Yogyakarta
Negara	Indonesia
SK Pendirian Sekolah	0260/III.A/1.D/2000
Tanggal SK Pendirian	2002-09-30
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	019/I.13/Kpts/1989
Tanggal SK Izin Operasional	1989-01-16
Nomor Rekening	-
Nama Bank	BNI
Cabang KCP/Unit	4 Yogyakarta
Rekening Atas Nama	SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta
Luas Tanah Milik (m ²)	461
Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	0
Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Nomor Telepon	0274-374970
Fax	0274-374970
Email	sma_m6_yk@yahoo.com
Website	http://smamuh6yogya.sch.id

Sumber: Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta terhadap 22 siswa, dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden		
Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas		
X MIPA	5	22.7
X IPS	7	31.8
XI MIPA	4	18.2
XI IPS	6	27.3
Total	22	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	72.7
Perempuan	6	27.3
Total	22	100.0

Sumber : Dokumen SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak berada di kelas X IPS yaitu 7 responden atau 31,8%, sedangkan responden paling sedikit berada di kelas XI MIPA yaitu 4 responden atau 18,2%. Dan jenis kelamin responden laki-laki yaitu 16 responden atau 72,7%, lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan yaitu 6 responden atau 27,3%.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden dengan besarnya r_{tabel} yang digunakan adalah sebesar 0,361. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebanyak tiga kali

kemudian selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang diujikan benar-benar valid sesuai dengan persyaratan kevalidan ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Berikut adalah hasil uji validitas pertama instrumen perceraian :

Tabel 4.3
Uji Validitas Pertama Instrumen Perceraian

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	3,61	0,685	VALID
2	3,61	0,665	VALID
3	3,61	0,557	VALID
4	3,61	0,427	VALID
5	3,61	0,344	TIDAK VALID
6	3,61	-0,004	TIDAK VALID
7	3,61	0,681	VALID
8	3,61	0,478	VALID
9	3,61	0,592	VALID
10	3,61	0,675	VALID
11	3,61	0,453	VALID
12	3,61	0,538	VALID
13	3,61	0,417	VALID
14	3,61	0,450	VALID
15	3,61	0,379	VALID
16	3,61	0,157	TIDAK VALID
17	3,61	0,531	VALID
18	3,61	0,317	TIDAK VALID
19	3,61	0,583	VALID
20	3,61	0,349	TIDAK VALID
21	3,61	0,528	VALID
22	3,61	0,015	TIDAK VALID
23	3,61	0,336	TIDAK VALID
24	3,61	0,586	VALID
25	3,61	0,666	VALID
26	3,61	0,237	TIDAK VALID
27	3,61	0,567	VALID
28	3,61	0,355	TIDAK VALID
29	3,61	0,386	VALID
30	3,61	0,640	VALID

31	3,61	0,232	TIDAK VALID
32	3,61	0,163	TIDAK VALID
33	3,61	0,358	TIDAK VALID
34	3,61	0,593	VALID
35	3,61	0,340	TIDAK VALID
36	3,61	0,320	TIDAK VALID
37	3,61	-0,045	TIDAK VALID
38	3,61	0,464	VALID
39	3,61	0,297	TIDAK VALID
40	3,61	0,358	TIDAK VALID
41	3,61	-0,175	TIDAK VALID
42	3,61	0,534	VALID
43	3,61	0,349	TIDAK VALID
44	3,61	0,504	VALID
45	3,61	0,467	VALID
46	3,61	0,469	VALID
47	3,61	0,290	TIDAK VALID
48	3,61	0,765	VALID

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan uji validitas pertama yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terdapat 20 item soal dari 48 item soal yang tidak valid yaitu item nomor 5, 6, 16, 18, 20, 22, 23, 26, 28, 31, 32, 33, 35, 35, 37, 39, 40, 41, 43, 47. Kemudian peneliti melakukan uji validitas yang kedua untuk memastikan kevalidan instrumen dengan menghilangkan item soal yang tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas kedua instrumen perceraian setelah menghilangkan item yang tidak valid :

Tabel 4.4
Uji Validitas Kedua Instrumen Perceraian

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	3,61	0,737	VALID
2	3,61	0,697	VALID
3	3,61	0,596	VALID

4	3,61	0,524	VALID
5	3,61	0,710	VALID
6	3,61	0,533	VALID
7	3,61	0,667	VALID
8	3,61	0,757	VALID
9	3,61	0,409	VALID
10	3,61	0,593	VALID
11	3,61	0,355	TIDAK VALID
12	3,61	0,529	VALID
13	3,61	0,484	VALID
14	3,61	0,548	VALID
15	3,61	0,636	VALID
16	3,61	0,478	VALID
17	3,61	0,563	VALID
18	3,61	0,682	VALID
19	3,61	0,529	VALID
20	3,61	0,337	TIDAK VALID
21	3,61	0,707	VALID
22	3,61	0,516	VALID
23	3,61	0,416	VALID
24	3,61	0,509	VALID
25	3,61	0,520	VALID
26	3,61	0,513	VALID
27	3,61	0,497	VALID
28	3,61	0,795	VALID

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan uji validitas kedua yang telah dilakukandi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terdapat 2 item soal dari 28 item soal yang tidak valid yaitu item nomor 11 dan 20. Kemudian peneliti melakukan uji validitas yang ketiga untuk memastikan kevalidan instrumen dengan menghilangkan item soal yang tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas ketiga instrumen perceraian setelah menghilangkan item yang tidak valid :

Tabel 4.5
Uji Validitas Ketiga Instrumen Perceraian

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	3,61	0,728	VALID
2	3,61	0,690	VALID
3	3,61	0,597	VALID
4	3,61	0,526	VALID
5	3,61	0,706	VALID
6	3,61	0,546	VALID
7	3,61	0,697	VALID
8	3,61	0,787	VALID
9	3,61	0,401	VALID
10	3,61	0,616	VALID
11	3,61	0,550	VALID
12	3,61	0,531	VALID
13	3,61	0,535	VALID
14	3,61	0,632	VALID
15	3,61	0,477	VALID
16	3,61	0,567	VALID
17	3,61	0,681	VALID
18	3,61	0,515	VALID
19	3,61	0,714	VALID
20	3,61	0,503	VALID
21	3,61	0,375	VALID
22	3,61	0,492	VALID
23	3,61	0,510	VALID
24	3,61	0,523	VALID
25	3,61	0,517	VALID
26	3,61	0,797	VALID

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan uji validitas ketiga yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dapat diketahui bahwa dari 26 item soal telah dinyatakan valid sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian peneliti melanjutkan ke tahap uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*. Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas atau $r_{hitung} > 0,6$ (Siregar, 2014 : 57).

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen perceraian :

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Instrumen Perceraian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	26

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 26 item dari instrumen perceraian dinyatakan reliabel dengan hasil sebesar 0,921 lebih besar dari 0,6 yang artinya selanjutnya dapat dijadikan alat ukur dalam pengambilan data.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel dengan pengujian hipotesis deskriptif (Hasan, 2004 : 126). Variabel yang akan digambarkan atau dianalisis deskriptif ini adalah semua variabel yaitu

perceraian dan prestasi belajar. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti :

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Data

		Statistics	
		PERCERAIAN	PRESTASI
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		96.36	78.55
Median		95.50	79.50
Mode		84 ^a	77 ^a
Std. Deviation		7.506	6.624
Variance		56.338	43.879
Range		28	22
Minimum		84	65
Maximum		112	87
Sum		2120	1728

Sumber : Data Primer 2018

Berikut adalah uraian analisis deskripsi pada masing-masing variabel :

a. Perceraian (X)

Data untuk variabel perceraian didapat dari angket yang telah diisi oleh responden dengan jumlah 26 item terdiri dari 15 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1 yang berarti akan diperoleh jumlah nilai tertinggi adalah 130 dan jumlah nilai terendah adalah 26.

Berikut hasil data variabel perceraian yang sudah dianalisis menggunakan program SPSS :

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Perceraian
Statistics

PERCERAIAN (X)

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		96.36
Median		95.50
Mode		84
Std. Deviation		7.506
Variance		56.338
Range		28
Minimum		84
Maximum		112
Sum		2120

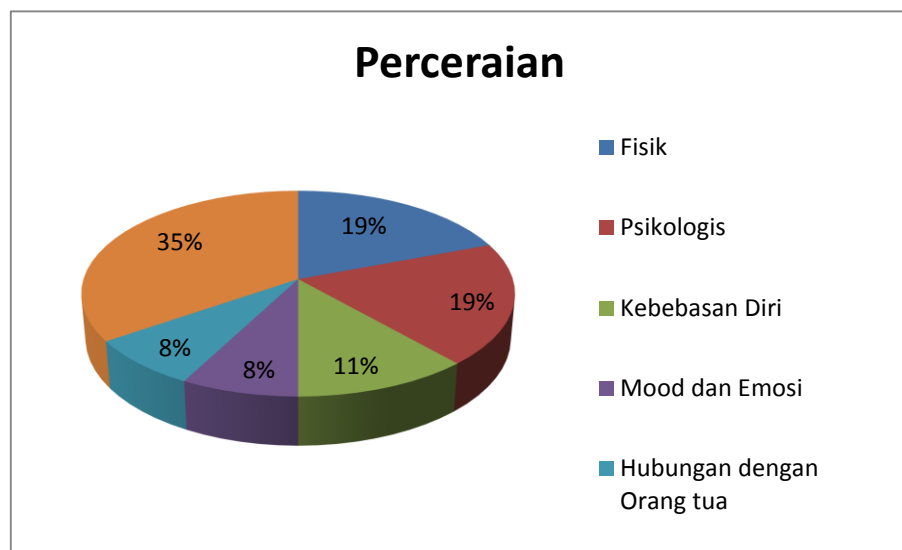
Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif dari variabel perceraian adalah nilai maksimum sebesar 112, nilai minimum sebesar 84, rata-rata (mean) sebesar 96.36, median sebesar 95.50, modus sebesar 84, dan standar deviasinya sebesar 7,506.

Selanjutnya peneliti mencari kecenderungan dampak perceraian pada responden. Kecenderungan ini dicari dengan cara melihat persentase dari perhitungan skor pada angket yang telah diisi responden, maka peneliti membuat distribusi kecenderungan gaya belajar dengan menggunakan *pie chart*. *Pie chart* dibuat berdasarkan

hasil angket yang telah diisi oleh responden, hasil tersebut dianalisis berdasarkan jenis dan indikator dampak perceraian orang tua.

Berikut adalah hasil perhitungan kecenderungan pengaruh perceraian orang tua terhadap siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta :



Gambar 4.1. Kecenderungan Perceraian

**Tabel 4.9
Distribusi Perceraian**

No.	Perceraian	Persentase	Frekuensi
1.	Fisik	19%	5
2.	Psikologis	19%	5
3.	Kebebasan Diri	11%	3
4.	Mood dan Emosi	8%	2
5.	Hubungan dengan Orang tua	8%	2
6.	Lingkungan sekolah dan Pembelajaran	35%	9
Jumlah		100%	22

Sumber: Data Primer 2018

Dari *pie chart* dan tabel di atas dapat dilihat bahwa 19% dari jumlah responden atau berjumlah 5 siswa cenderung memiliki dampak

perceraian pada fisik, 19% dari jumlah responden atau berjumlah 5 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada psikologis, 11% dari jumlah responden atau berjumlah 3 cenderung memiliki dampak perceraian pada kebebasan diri, 8% dari jumlah responden atau berjumlah 2 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada mood dan emosi, 8% dari jumlah responden atau berjumlah 2 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada hubungan dengan orang tua dan 35% dari jumlah responden atau berjumlah 9 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada lingkungan sekolah dan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh perceraian orang tua terhadap siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta cenderung berdampak pada lingkungan sekolah dan pembelajaran.

b. Prestasi Belajar (Y)

Data untuk variabel prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor responden pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam tau dalam sekolah Muhammadiyah disebut dengan ISMUBA yang terdiri dari 7 mata pelajaran yaitu Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Al-Qur'an/Hadits, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Berdasarkan data variabel prestasi belajar tersebut yang dianalisis menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Statistics

PRESTASI		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		78.55
Median		79.50
Mode		77
Std. Deviation		6.624
Variance		43.879
Range		22
Minimum		65
Maximum		87
Sum		1728

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif dari variabel prestasi belajar adalah nilai maksimum sebesar 87, nilai minimum sebesar 65, rata-rata (mean) sebesar 78.55, median sebesar 79.50, modus sebesar 77, dan standar deviasinya sebesar 6.624.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017 : 34) yakni sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah data observasi

log = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 22$$

$$K = 1 + 4,43$$

$$K = 5,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 87 - 65 = 22 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= 22/5 = 4,4 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar yaitu sebagai berikut :

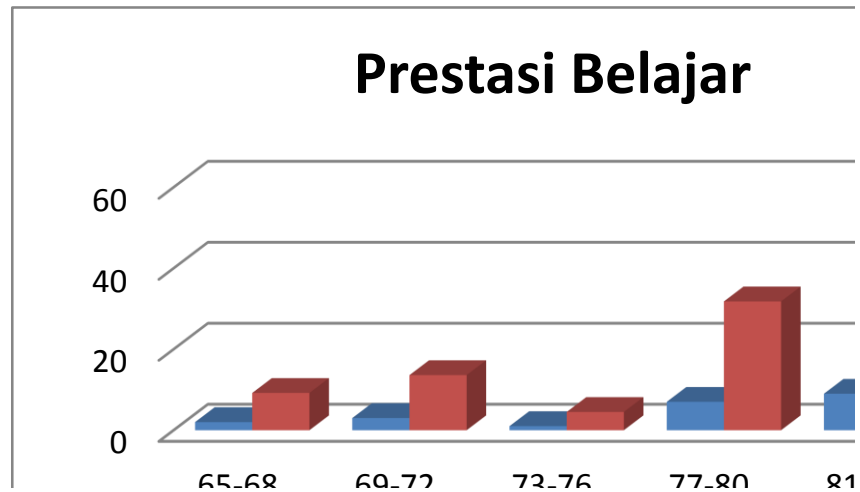
Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	65 – 68	2	9,2
2.	69 – 72	3	13,6
3.	73 – 76	1	4,5
4.	77 – 80	7	31,8
5.	81 – 87	9	40,9
Jumlah		22	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi pada variabel prestasi belajar yang terdiri dari 5 kelas interval dengan panjang kelas interval 4. Adapun uraian pada tabel di atas adalah terdapat 9,2% atau sejumlah 2 responden berada pada interval 65-68; 13,6% atau 3 responden berada pada interval 69-72; 4,5% atau 1 responden berada pada interval 73-76; 31,8% atau 7 responden berada pada interval 77-80; dan 40,9% atau 9 responden berada pada interval 81-87.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel prestasi belajar diatas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.2. Distribusi Prestasi Belajar

Berdasarkan diagram batang di atas, kemudian peneliti akan melakukan pengkategorian pada variabel prestasi belajar dengan diawali mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{87 + 65}{2} = 76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{87 - 65}{6} = 3,7 \end{aligned}$$

Setelah peneliti menemukan mean ideal dan standar deviasi ideal kemudian peneliti akan merumuskan kategori yang akan digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = X < Mi - 1Sdi$$

$$= X < 76 - 3,7$$

$$= X < 72,3$$

$$\text{Sedang} = Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$$

$$= 72,3 \leq X \leq 79,7$$

$$\text{Tinggi} = X > Mi + 1Sdi$$

$$= X > 76 + 3,7$$

$$= X > 79,7$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel prestasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kategori Prestasi Belajar

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1.	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 72,3$	Rendah
2.	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$	$72,3 \leq X \leq 79,7$	Sedang
3.	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 79,7$	Tinggi

Sumber : Sugiyono 2017

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan prestasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang orang tuanya mengalami perceraian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 72,3$	5	22,7
2.	Sedang	$72,3 \leq X \leq 79,7$	6	27,3
3.	Tinggi	$X > 79,7$	11	50
Jumlah			22	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 22.7% atau sebanyak 5 siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, 27.3% atau sebanyak 6 siswa memiliki prestasi belajar yang sedang, dan 50% atau sebanyak 11 siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta cenderung tinggi.

Untuk lebih jelasnya akan di gambarkan pada *pie chart* berikut ini :



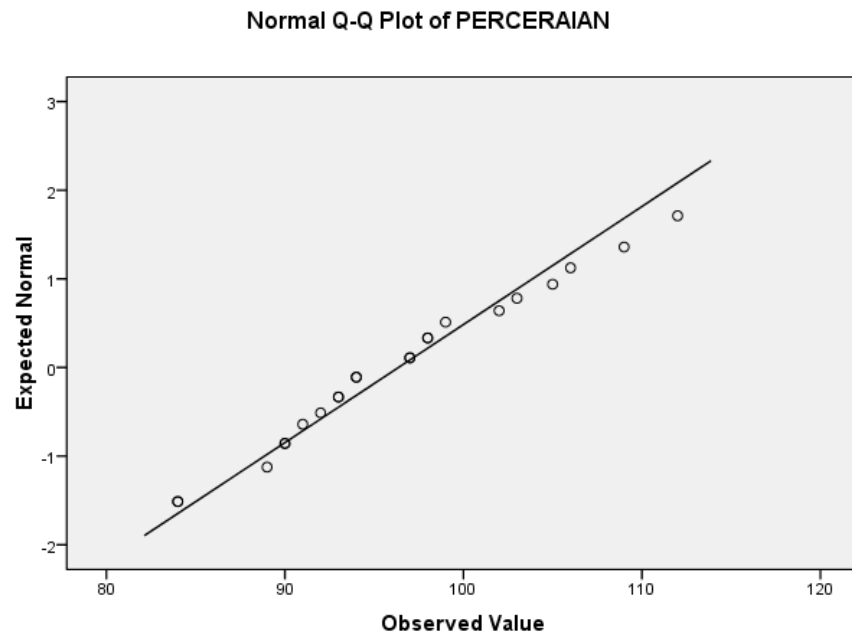
Gambar 4.3. Kecenderungan Prestasi Belajar

5. Uji Pra-Syarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui secara pasti apakah dalam sebuah model regresi baik variabel independen maupun variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya peneliti

telah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows*. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti :



Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa *Normal Q-Q Plot of Regression Standardized Residual* garis observasi mendekati garis diagonalnya yang berarti nilai tersebut berdistribusi normal. Namun uji normalitas data dengan menggunakan q-q plot seperti pada gambar di atas memiliki kelemahan karena tidak semua orang dapat membacanya sehingga menurut peneliti perlu dilakukan uji normalitas data kembali dengan melihat Kolmogorov-Smirnov yang berupa angka akan mudah untuk dibaca dan dipahami untuk lebih meyakinkan hasil yang akurat dari uji normalitas data ini.

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas data dengan melihat Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERCERAIAN	.124	22	.200*	.971	22	.733
PRESTASI	.135	22	.200*	.938	22	.181

a. Lilliefors Significance Correction

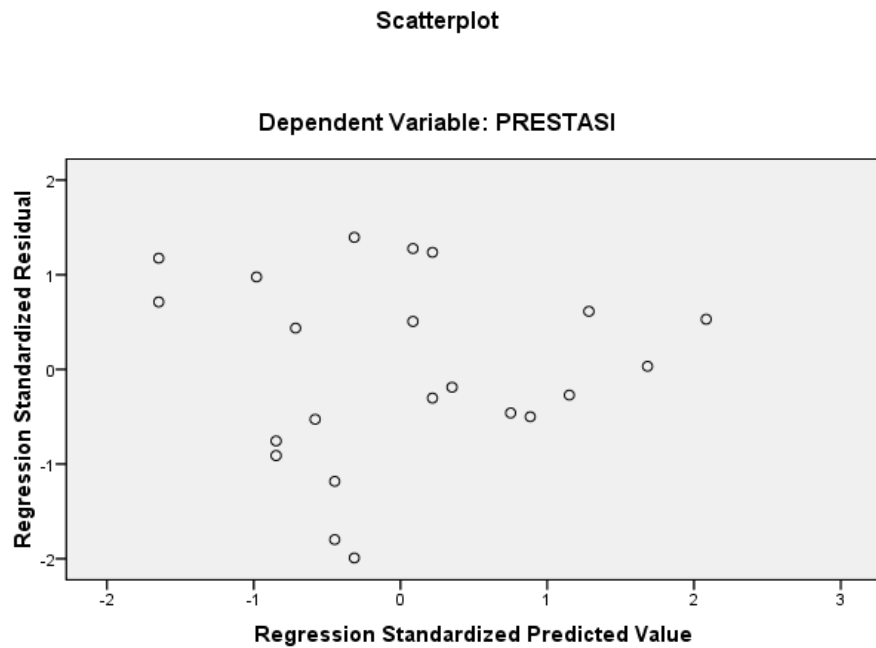
*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai probabilitas residual sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 yang artinya instrumen ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam sebuah penelitian dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik *SPSS 17.00 for windows*. Berikut adalah gambar dari hasil uji heterokedastisitas :



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sangat luas di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y serta menyebar dengan sangat baik tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Runs test yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	PERCERAIAN	PRESTASI
Test Value ^a	95.50	79.50
Cases < Test Value	11	11
Cases >= Test Value	11	11
Total Cases	22	22
Number of Runs	12	12
Z	.000	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	1.000

a. Median

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp.Sig pada variabel perceraian adalah sebesar 1,0 dan nilai asymp.Sig pada variabel prestasi adalah sebesar 1,0 yang berarti $> 0,05$. Dengan begitu data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Pada penelitian ini dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis (H_a) dan hipotesis (H_0) yaitu mencari ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya secara parsial. Dasar keputusan uji-t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika, $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel satu dengan variabel yang lain.
- 2) Jika, $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel satu dengan variabel yang lain.

Selanjutnya adalah mencari besarnya t_{tabel} yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Cara mencari t_{tabel} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan :

α = besar alpha, alpha yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 0,05.

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2; 22-1-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,025; 20)$$

Dengan perhitungan di atas maka diperoleh besarnya t_{tabel} adalah sebesar 2,086. Berikut ini adalah hasil uji-t :

Tabel 4.16
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.814	18.247		2.949	.008
PERCERAIAN	.257	.189	.291	1.359	.189

a. Dependent Variable: PRESTASI
Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya sig pada variabel perceraian adalah sebesar 0,008 dan t_{hitung} pada variabel perceraian adalah sebesar 2,949 dengan begitu dapat diartikan bahwa $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perceraian dengan prestasi belajar.

1. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel perceraian (X) terhadap variabel prestasi (Y). Berikut adalah hasil koefisien determinasi dengan menggunakan *model summary* :

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.039	6.49433

a. Predictors: (Constant), PERCERAIAN

b. Dependent Variable: PRESTASI

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya R Square adalah 0,085 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel perceraian (X) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 8,5% dan terdapat 91,5% tidak menunjukkan pengaruh. Artinya terdapat dampak lain dari perceraian orang tua yang berpengaruh terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam siswa.

3) Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Terdapat 19% dari jumlah responden atau berjumlah 5 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada fisik, 19% dari jumlah responden atau berjumlah 5 siswa cenderung memiliki dampak perceraian

pada psikologis, 11% dari jumlah responden atau berjumlah 3 cenderung memiliki dampak perceraian pada kebebasan diri, 8% dari jumlah responden atau berjumlah 2 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada mood dan emosi, 8% dari jumlah responden atau berjumlah 2 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada hubungan dengan orang tua dan 35% dari jumlah responden atau berjumlah 9 siswa cenderung memiliki dampak perceraian pada lingkungan sekolah dan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh perceraian orang tua terhadap siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta cenderung berdampak pada lingkungan sekolah dan pembelajaran.

2. Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Terdapat 22.7% atau sebanyak 5 siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, 27.3% atau sebanyak 6 siswa memiliki prestasi belajar yang sedang, dan 50% atau sebanyak 11 siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta cenderung tinggi.

3. Pengaruh Perceraian orang tua terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat dilihat bahwa besarnya sig pada variabel perceraian adalah sebesar 0,008 dan t_{hitung} pada variabel perceraian adalah sebesar 2,949 dengan begitu dapat diartikan bahwa $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

perceraian orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Hakiki (2017 : 177-178) yang menyatakan bahwa “Kasus perceraian yang menimpa orang tua menimbulkan masalah buruk pada anak. Anak mengalami gangguan psikis seperti kecemasan, susah tidur, kesedihan yang sangat mendalam serta stress sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah”. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Era Nurani (2017 : 6) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar anak.